

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai objek adalah *Capital Structure*, Kepemilikan Manajerial dan *Intellectual Capital*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

3.2 Gambaran Umum Perusahaan Yang Diteliti

Bursa efek atau bursa saham adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang telah terdaftar di bursa. Bursa efek bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama bagi permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC namun ditutup karena Perang Dunia I. Pada tahun 1977 bursa dibuka kembali yang dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksanaan Pasar Modal). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Tanggal 01 Desember 2007 perusahaan hasil penggabungan ini mulai beroperasi. Bursa Efek Indonesia berlokasi di Wilayah Komersial Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia. Sarana dan prasarana telah difasilitasi oleh BEI

untuk aktivitas jual beli pasar modal. Aktivitas jual beli pasar modal yang diselenggarakan BEI yaitu jual beli saham dan obligasi.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan produk. Sebuah perusahaan bisa dikatakan perusahaan manufaktur apabila ada tahapan *input-proses-output* yang akhirnya menghasilkan suatu produk. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja, dan suatu medium proses untuk transformasi bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Perusahaan manufaktur memiliki tiga kegiatan utama yaitu; memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku, pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi, serta menyimpan atau memasarkan barang jadi.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018:15) Metode kuantitatif dapat dianggap sebagai teknik penelitian berbasis positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Ini melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisisnya secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang sudah ada sebelumnya.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan survey.

Menurut Sugiyono (2018:226) yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengevaluasi data dengan menggambarkan atau meringkas data yang telah diperoleh sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan untuk umum. Statistik deskriptif tentunya akan digunakan dalam analisis penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa dijadikan sampel). Namun demikian, jika analisis dilakukan pada sampel, statistik deskriptif dan inferensial dapat digunakan.

Sedangkan metode penelitian survey menurut Sugiyono (2018:36) adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, data yang didapatkan berasal dari tempat yang alamiah (bukan buatan) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai karakteristik, sifat, atau nilai yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan dari situlah kesimpulan dapat dibentuk (Sugiyono, 2018:57).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Capital*

Structure, Kepemilikan Manajerial dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai perusahaan”. Yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut variabel eksogen (Sugiyono, 2018:57). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Structure* (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2) dan *Intellectual Capital* (X_3).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen (Sugiyono, 2018:57). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Berikut operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel

3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Capital Structure</i> (X1)	Struktur modal pada intinya adalah campuran antara penggunaan utang dan ekuitas/modal Mediya Lukman (2022: 33)	<i>Debt to Equity Ratio</i> $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan yang dimiliki pihak manajemen dari saham yang beredar (Dewi dan Sudirgo, 2021)	Kepemilikan Manajerial $\frac{\text{saham yang dimiliki manajemen}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Intellectual Capital</i> (X3)	Modal intelketual (<i>intellectual capital</i>) mengacu pada modal tidak berwujud dan konsep modal yang terkait dengan pengetahuan, pengalaman, dan teknologi manusia yang digunakan (Sagala & Sihotang, 2021).	<i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC TM) • $VA = \text{Output} - \text{Input}$ • $VACA = \frac{VA}{CE}$ • $VAHU = \frac{VA}{HC}$ • $STVA = \frac{SC}{VA}$ $VAICTM = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan atau nilai pemegang saham mencerminkan	Tobin's Q $Q = \frac{MVS + D}{TA}$	Rasio

	reaksi pasar saham terhadap perusahaan (Prima et al., 2018:96)		
--	--	--	--

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Dokumentasi (*Document Research*)

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan melihat melalui dokumen untuk menemukan fakta atau informasi yang relevan dengan masalah yang diselidiki. Informasi tersebut merupakan informasi sekunder yang dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan yang tersedia pada situs resmi perusahaan dan situs resmi BEI.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu tindakan memperoleh informasi yang berkaitan dengan isu atau topik yang menjadi fokus penyelidikan. Informasi yang diperlukan dikumpulkan dengan membaca dan menganalisis berbagai literatur buku, temuan penelitian serupa, dan media lain untuk mencari referensi yang relevan dengan subjek yang akan diteliti.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari sifatnya jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Sedangkan berdasar sumbernya adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diambil dari

dokumen atau media yang diperoleh dan direkam oleh pihak lain dan digunakan oleh peneliti yang didapat secara tidak langsung.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Data lain yang diperoleh dari sumber kepustakaan, jurnal keuangan dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2022 yang berjumlah 213 perusahaan (lampiran).

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling* (Sugiyono, 2018:133). Dalam menentukan sampel penelitian, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *Purpose Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:138) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk

dipilih menjadi sample. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purpose*, *jenuh*, *snowball* (Sugiyono, 2018:136).

Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI selama tahun 2018-2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang memiliki informasi mengenai kepemilikan saham manajemennya secara berturut-turut dari tahun 2018-2022.

Tabel 3.2

Kriteria Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	213
1	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 secara berturut turut	(59)
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut dari tahun 2018-2022	(12)
3	Perusahaan yang tidak memiliki informasi mengenai kepemilikan saham manajemennya secara berturut-turut dari tahun 2018-2022	(96)
	Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	46

Sumber: Diolah peneliti

Setelah dilakukan seleksi sampel terhadap 213 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria yang sudah ditetapkan diatas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 46 yaitu:

Tabel 3.3**Sampel Penelitian**

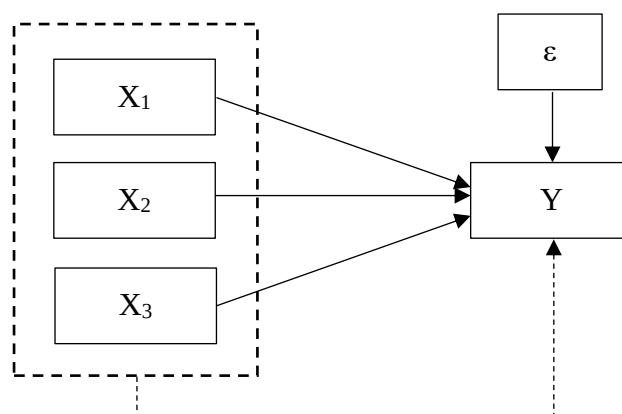
No	KODE	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28-09-2016
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-12-1992
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-07-2011
4	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10-12-2015
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01-05-2000
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17-07-2001
7	ASII	Astra International Tbk	04-04-1990
8	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21-12-2011
9	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07-07-2015
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-12-2017
11	CINT	Chitose International Tbk	27-06-2014
12	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28-11-2006
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-08-1990
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-12-2009
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-08-1990
16	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-05-1990
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-06-2017
18	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21-06-2017
19	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17-12-2014
20	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24-07-1990
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-07-1994
22	INDS	Indospring Tbk	10-08-1990
23	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29-07-1996
24	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28-10-1993
25	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-12-2015
26	LION	Lion Metal Works Tbk	20-08-1993
27	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17-10-1994
28	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04-06-1990
29	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12-07-2017
30	MBTO	Martina Berto Tbk	13-01-2011
31	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-07-1990
32	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13-12-2017
33	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-09-1996
34	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12-07-1990
35	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-10-1994
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28-09-2012

37	SKLT	Sekar Laut Tbk	08-09-1993
38	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-09-1996
39	SRSN	Indo Acitama Tbk	11-01-1993
40	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20-08-1997
41	STTP	Siantar Top Tbk	16-12-1996
42	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30-09-1993
43	TRST	Trias Sentosa Tbk	02-07-1990
44	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02-07-1990
45	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-12-2012
46	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	05-03-2008

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah hasil kerangka berfikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2018:61).

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil dan dalam kerangka pemikiran, model penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu *Capital Structure*, Kepemilikan Manajerial, *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan. Model dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 : *Capital Structure*

X2 : Kepemilikan Manajerial

X3 : *Intellectual Capital*

Y : Nilai Perusahaan

ε : Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

—————► : Berpengaruh secara parsial

-----► : Berpengaruh secara simultan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis regresi data panel. Secara prinsip data panel adalah penggabungan antara data *time series* (data runtut waktu) dengan data *cross section* (data silang).

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel, yaitu regresi dengan menggabungkan sekaligus data *cross-section* dan *time-series* dalam sebuah persamaan (Sriyana, 2014:80). Penggunaan data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit (*cros-section*) pada perbedaan antar subjek dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

- α : Konstanta
 X_1 : Variabel Independen 1 (*Capital Sturcture*)
 X_2 : Variabel Independen 2 (Kepemilikan Manajerial)
 X_3 : Variabel Independen 3 (*Intellectual Capital*)
 β : koefisien regresi masing-masing variabel independen
 ε : Error term
 i : Perusahaan
 t : Waktu

Menurut Sriyana (2014) terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu:

1. Model Common Effect

Analisis regresi data panel dengan model yang paling sederhana yaitu *common effect*. Sistematis model *common effect* ini adalah data *time series* dan data *cros-section* digabungkan kemudian diregresi oleh *Ordinary Least Square* (OLS) dengan asumsi bahwa perilaku data perusahaan sama untuk setiap waktu.

2. Model Fixed Effect

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep berbeda baik karena perbedaan waktu maupun perbedaan individu. Untuk menyusun regresinya maka dimasukkanlah variabel semu (*dummy*). Variabel *dummy* ini digunakan untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya Model ini dapat diregresi dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

3. Model Random Effect

Pada model ini diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara acak. Atas dasar itulah model *random effect* ini disebut juga dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.5.2 Uji Spesifikasi Model

1. Uji Chow

Tahap pertama pengujian pemilihan model adalah menguji antara *common effect* dan model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Prob) pada *cross-section* $F < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang lebih baik adalah *fixed effect*.
- b. Jika probabilitas (Prob) pada *cross-section* $F > 0,05$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang lebih baik adalah *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik diantara model LSDV pada pendekatan *fixed effect* dan GLS pada pendekatan *random effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Prob) $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang lebih baik adalah *fixed effect*.
- b. Jika probabilitas (Prob) $> 0,05$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang lebih baik adalah *random effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model dengan pendekatan *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model dengan OLS pada pendekatan *common effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_a : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika Signifikansi pada *Both* $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang lebih baik adalah *random effect*.
- b. Jika Signifikansi pada *Both* $> 0,05$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang lebih baik adalah *common effect*.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, seperti diketahui

bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* , dengan kaidah pengambilan keputusan jika nilai probabilitas *jarque-bera* $> 0,05 (\alpha)$. Jika nilai probabilitas *jarque-bera* $< 0,05 (\alpha)$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Langkah yang dilakukan untuk uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,80$; maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti terdapatnya kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (homoskedastisitas). Cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser* dengan melihat jika nilai probabilitas $> 0,05$; maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada masalah autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson Test* dengan menentukan nilai *durbin watson* (DW). Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi secara umum dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi positif jika nilai DW berada di antara -2 dan +2.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

3.2.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana model mampu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Apabila nilai sama dengan nol, berarti variabel independen yang digunakan tidak mampu menerangkan variabel dependennya. Sedangkan apabila nilai sama dengan satu, berarti variabel independen mampu menjelaskan dengan detail variabel dependennya. Dengan demikian, apabila nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, apabila nilai lebih mendekati nol, maka variabel independen sangat terbatas dalam menerangkan variabel dependennya.

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

1. $H_{01} : \beta_{yx_1} = 0$: Besarnya *capital structure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{a1} : \beta_{yx_1} < 0$: Besarnya *capital structure* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2. $H_{02} : \beta_{yx_2} = 0$: Besarnya kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{a2} : \beta_{yx_2} > 0$: Besarnya kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. $H_{03} : \beta_{yx_3} = 0$: Besarnya *intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{a3} : \beta_{yx_3} > 0$: Besarnya *intellectual capital* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

b. Secara Simultan

$H_0 : \beta_{yx_1} : \beta_{yx_2} : \beta_{yx_3} = 0$: Besarnya *capital structure*, kepemilikan manajerial dan *intellectual capital* secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_{yx_1} : \beta_{yx_2} : \beta_{yx_3} \neq 0$: Besarnya *capital structure*, kepemilikan manajerial dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%.

3. Uji Signifikansi

a. Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t_{hitung} . Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya adalah konstan. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

t_i : nilai t hitung

b_i : nilai koefisien regresi nilai i

S_{b_i} : standar error variabel i

b. Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi secara simultan digunakan uji F_{hitung} . Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

4. Kaidah Pengambilan Keputusan

a. Secara parsial

Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- Hipotesis 1

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$

Ha diterima dan Ho ditolak, jika $t\text{-hitung} < -t\text{ tabel}$

- Hipotesis 2 dan 3

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

Ha diterima dan Ho ditolak, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

b. Secara simultan

Hasil Fhitung dibandingkan dengan ftabel dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Ho diterima dan ha ditolak, jika nilai prob $> 0,05$ atau jika $f\text{hitung} \leq f\text{tabel}$

- Ho ditolak dan ha diterima, jika nilai prob $\leq 0,05$ atau jika $f\text{hitung} > f\text{tabel}$

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif, kemudian akan menarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.